

PENGARUH INSENTIF, *TIME PRESSURE*, PENGALAMAN AUDITOR, DAN *LOCUS OF CONTROL* TERHADAP AUDIT JUDGMENT

¹Synthia Ariani

(Universitas Trisakti, Indonesia)

²Hasnawati

(Universitas Trisakti, Indonesia)

arianisynthia79@gmail.com

Abstract

The study aimed to get empirical evidence about the influence of incentives, time pressure, auditor experience, and locus of control on audit judgment. This study used convenience sampling technique. We distributed questionnaire to 130 auditors that work in twenty public accounting firms in DKI Jakarta. All of the firms are listed in Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Structural Equation Modeling (SEM) was used to analysis data with AMOS 24. This research found that incentives, experience, and locus of control has positive and significant influence on audit judgment has negative and significant effect on audit judgment.

Keywords : Audit Judgment; Auditor Experience Incentives; Locus Of Control; Time Pressure.

JEL Classification : M42

Submission Date : July 27, 2019

Accepted Date : August 9, 2019

1. PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi, persaingan pasar tidak dapat dihindari. Setiap perusahaan akan bersaing untuk menjadi yang terbaik diantara pesaingnya. Salah satu cara agar perusahaan dapat bertahan dalam persaingan yaitu dengan menyediakan laporan keuangan yang jujur, wajar, dan tidak menyesatkan pemakainya dalam pengambilan keputusan. Sebelum perusahaan mempublikasikan laporan keuangan sebagai bahan pengambilan keputusan, laporan keuangan perusahaan harus melalui proses pengumpulan data dan pengevaluasian yang disebut auditing yang dilakukan oleh seorang auditor yang independen dan profesional.

Auditor adalah seseorang yang dapat menyatakan pendapat atas kewajaran semua hal yang berkaitan dalam penyajian laporan keuangan (Arens, 2016). Sehingga dengan demikian, dapat diketahui apakah dalam laporan keuangan tersebut mengandung salah saji yang material atau tidak. Dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya auditor menggunakan prinsip yang didasari dari standar akuntansi yang berlaku di Indonesia.

Tugas auditor adalah memastikan apakah laporan keuangan telah sesuai dengan ketentuan yang terjadi dilapangan agar tidak memberikan informasi yang salah kepada para penggunanya. Audit yang benar harus dilaksanakan sesuai dengan ketentuan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). *Judgment* (pertimbangan) adalah suatu proses dalam melakukan evaluasi fakta dan keadaan yang sesungguhnya yang kemudian memformulasikannya ke dalam suatu pendapat seorang auditor yang profesional yang menghasilkan suatu opini seperti apakah itu wajar, hanya, akurat, material atau cukup (Siagian, 2014).

Auditor bertugas untuk memberi penilaian tentang keadaan keuangan suatu perusahaan. Profesi seorang auditor sangat sarat dengan kontroversi. Hal tersebut disebabkan karena terkadang seorang auditor bekerja tidak sesuai dengan standar professional auditor, melainkan sesuai dengan keinginan atasan atau klien sehingga lebih menguntungkan pihak klien atau perusahaan tersebut. Hal inilah yang menunjukkan bahwa auditor tidak melakukan audit judgment dengan baik. Seharusnya standar profesional auditor tersebut digunakan para auditor sebagai bentuk pertanggung jawaban profesi kepada masyarakat, agar judgment yang diberikan oleh auditor dapat bermanfaat.

Apabila seorang auditor mengungkapkan informasi tetapi informasi tersebut tidak ingin dipublikasikan oleh klien maka akan menimbulkan konflik antara auditor dan klien. Konflik tersebut akan menjadi dilema standar professional ketika auditor tersebut diharuskan untuk membuat keputusan yang berkaitan dengan independensi dan integritasnya dengan imbalan ekonomis yang mungkin terjadi di sisi lainnya karena auditor seharusnya secara sosial juga bertanggung jawab kepada masyarakat dan profesinya dari pada mengutamakan kepentingan dan pertimbangan pragmatis pribadi atau kepentingan ekonomis semata, sehingga seringkali auditor dihadapkan kepada masalah dilema dengan standar profesional auditor dalam pengambilan keputusannya.

Penelitian ini merupakan penggabungan dari beberapa penelitian yang dilakukan oleh Rosadi (2017), Putri (2017), Christanti dan Dwirandra (2017), serta Cardona and

Figueroa (2013). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak dari 1) jumlah sampel yang diteliti 2) lokasi penelitian serta 3) tahun penelitian.

Berdasarkan uraian latar belakang, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan memberikan bukti empiris tentang:

- 1) Pengaruh insentif terhadap *audit judgment*
- 2) Pengaruh *time pressure* terhadap *audit judgment*
- 3) Pengalaman auditor terhadap *audit judgment*
- 4) Pengaruh *locus of control* terhadap *audit judgment*.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Pustakan

1. Teori Agensi

Teori agensi merupakan dasar teori yang digunakan perusahaan dalam menjalankan praktik bisnis. Dalam teori ini, dijelaskan hubungan antara auditor independen (*agent*) dengan manajemen (*principal*). Menurut Jensen dan Meckling (1976), di dalam hubungan keagenan terdapat suatu kontak dimana satu orang atau lebih (*principal*) memerintah orang lain (*agent*) untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal* dengan member masukan untuk membuat keputusan yang terbaik bagi *principal*.

Jika dikaitkan dengan *audit judgment*, maka perusahaan dapat meminta auditor untuk menilai kebenaran dan kewajaran informasi yang terdapat dalam laporan keuangan sehingga dapat mempengaruhi pengambilan keputusan para pemegang kepentingan. Sedangkan dari pihak auditor independen, auditor dapat menilai kinerja manajemen perusahaan serta menilai apakah informasi yang disajikan telah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Auditor dapat mengetahui kemungkinan besar kecilnya kecurangan ataupun penyimpangan yang dilakukan oleh manajemen sehingga auditor dapat memberikan perlakuan yang berbeda.

2. Teori Pengharapan

Dalam teori pengharapan (*expectancy theory*) memaparkan bahwa motivasi merupakan faktor yang dominan untuk menjelaskan perilaku individu dalam organisasi (Campbell, 1976 dalam Muhsin, 2016), yaitu individu memiliki motivasi untuk melakukan sesuatu jika individu tersebut mengharapkan untuk menerima ganjaran yang di inginkan dari pekerjaan yang dilakukan.

Motivasi muncul ketika seseorang berharap untuk mendapatkan satu penghargaan dalam melakukan satu pekerjaan tertentu. Dalam teori motivasi tersebut, membedakan antara pengharapan interistik dan eksteristik. Penghargaan interistik dapat tercipta dari dalam (internal) dan dihasilkan dari pekerjaan sendiri. Pengharapan tersebut meliputi perasaan yang dirasakan seseorang atas pekerjaan yang dilaksanakannya berjalan dengan baik atau perasaan senang dan puas setelah tugas selesai dilaksanakan. Penghargaan ekstrinsik meliputi keamanan kerja,

bayaran, pengenalan, serta promosi atas prestasi kerjanya. Dengan demikian, motivasi merupakan suatu alat yang memiliki fungsi sebagai balas jasa perusahaan kepada karyawan baik itu secara interistik maupun ekstrinsik (Supriyono, 2016).

3. Teori Atribusi

Teori atribusi mempelajari bagaimana proses seseorang dalam mengintrepetasikan suatu peristiwa, mempelajari bagaimana seseorang tersebut menyatakan alasan atau sebab dari perilaku yang dilakukannya. Teori ini dikemukakan dan dikembangkan oleh Heider (1958) yang menyatakan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan internal (*internal forces*), yaitu faktor yang berasal dari dalam diri seseorang misalnya, kemampuan, pengetahuan atau usaha dan kekuatan eksternal (*eksternal forces*), yaitu faktor yang berasal dari luar diri kita misalnya, kesulitan tugas, kesempatan atau keberuntungan (Luthans 1998, Steers 1988, Tandiontang 2016).

4. *Audit Judgment*

Judgment merupakan opini dari seorang auditor yang berhubungan dengan sekumpulan dari fakta-fakta atau bukti-bukti yang telah ditelusuri. *Audit judgment* adalah suatu kebijakan dari auditor dalam menghasilkan suatu pertimbangan mengenai hasil dari kegiatan pengauditan yang didasarkan pada proses pembentukan dari suatu gagasan atau pendapat ataupun perkiraan mengenai suatu subjek, objek, dan peristiwa-peristiwa lain (Mulyadi, 2014). Riset Siagian (2014) mengatakan bahwa *audit judgment* diperlukan karena audit tidak dilakukan terhadap seluruh bukti yang dikumpulkan. Bukti inilah yang digunakan untuk memberikan pendapat atas laporan keuangan auditan, sehingga dapat disimpulkan bahwa *audit judgment* memiliki peran dalam menentukan hasil dari pelaksanaan audit.

Hipotesis

1. Insentif berpengaruh terhadap *Audit Judgment*

Insentif merupakan suatu tambahan pembayaran yang diterima karyawan diluar dari gaji/upah yang diterima setiap bulan dan merupakan hasil dari prestasi kerja yang telah dibuat karyawan tersebut, karena hasil kerjanya telah melebihi target dari standar kerja yang telah ditetapkan (Swasto 2011, Zaputri *et.al* (2013). Insentif mampu meningkatkan produktivitas auditor dalam menetapkan dan menghasilkan *audit judgment*, sehingga mampu mendorong kinerjanya agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan Zaputri *et.al* (2013) menunjukkan bahwa variabel insentif (material dan non material) berpengaruh terhadap *audit judgment*. Dengan demikian dapat disimpulkan dari hasil penelitian diatas, dimana variabel insentif berpengaruh positif terhadap *audit judgment*, berdasar hal maka dapat diambil hipotesis untuk diajukan sebagai berikut:

H1 : Insentif berpengaruh positif terhadap *audit judgment*

2. *Time Pressure* berpengaruh terhadap *Audit Judgment*

Riset Yoga (2013) *time pressure* merupakan keadaan dimana sering kali auditor dituntut dalam melaksanakan suatu proses audit, dan mengharapkan dapat menyelesaikan tugasnya dengan melaksanakan kendali terhadap waktu yang telah dicadangkan. Dengan adanya anggaran waktu yang telah dicadangkan atau direncanakan sebelumnya, sering kali waktu yang ada kurang memadai sehingga mempengaruhi kualitas dari *audit judgment*. Riset Rosadi (2017) hal yang membuat auditor dapat berperilaku menyimpang apabila menerima *time pressure*. Hal ini berdampak serius pada hasil kualitas audit yang dilakukannya, serta kesejahteraan audit dan etika. Alasan beberapa auditor yang melakukan perilaku menyimpang adalah agar dapat menyelesaikan tugasnya dalam mengaudit sesuai dengan waktu yang ditetapkan.

Hasil penelitian dari Putra dan Mimba (2017) menyimpulkan bahwa *time pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit yang dihasilkan sehingga dapat berdampak juga kepada *audit judgment*. Penelitian lainnya yaitu Simarmata (2016) menyimpulkan bahwa *time pressure* berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit judgment*, berdasar maka dapat diambil hipotesis untuk diajukan sebagai berikut :

H2 : *Time pressure* berpengaruh negatif terhadap *audit judgment*

3. *Pengalaman Auditor* berpengaruh terhadap *Audit Judgment*

Pengalaman merupakan salah satu variabel yang paling banyak digunakan dalam berbagai penelitian mengenai audit. Pengalaman auditor dapat diukur dengan melihat berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam mengerjakan suatu pekerjaan. Penggunaan pengalaman didasari pada asumsi yang mengatakan bahwa tugas yang dilakukan secara berulang-ulang akan memberikan peluang untuk belajar melakukannya dengan lebih baik (Siagian, 2014) Riset Rosadi (2017) mengatakan bahwa dengan adanya pengalaman yang auditor miliki, maka akan menumbuhkan keahlian auditor dalam mengelola informasi yang ada, menyediakan perbandingan mental, membuat alternatif solusi serta melaksanakan pengambilan tindakan bila diperlukan. Auditor yang tidak berpengalaman memiliki presentasi kesalahan dalam melaksanakan tugas lebih tinggi dibandingkan presentasi kesalahan yang dilakukan oleh auditor yang memiliki pengalaman jauh lebih kecil dan lebih baik dalam hal menghasilkan *audit judgment*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Christanti dan Dwirandra (2017) menunjukkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap *audit judgment*. Sedangkan penelitian lainnya yang dilakukan oleh Rosadi (2017) menunjukkan bahwa pengalaman auditor memiliki pengaruh terhadap *audit judgment*, berdasar tersebut maka dapat diambil hipotesis untuk diajukan sebagai berikut :

H3 : *Pengalaman auditor* berpengaruh positif terhadap *audit judgment*

4. *Locus of Control* berpengaruh terhadap *Audit Judgment*

Locus of control merupakan persepsi seorang individu terhadap suatu kejadian, dapat atau tidaknya individu tersebut mengendalikan kejadian yang terjadi, seorang auditor yang memiliki *locus of control* lebih baik dalam menghadapi stress dan tekanan dalam lingkungan kerja (Rotter 1996, Raiyani 2014). Auditor dalam penugasannya untuk melakukan suatu audit yang kompleks akan dipengaruhi oleh karakteristik *locus of control* yang dimilikinya. *Locus of control* merupakan pengendalian individu atas tugas dan pekerjaan yang diterimanya serta kepercayaan dan keyakinan individu terhadap keberhasilan dirinya (Setriadi (2015). *Locus of control* dijelaskan sebagai sikap yang menggambarkan bahwa individu merasakan bahwa dimana hasil dari suatu pekerjaan atau kegiatan dapat dikendalikan secara eksternal maupun internal (Achmad, 2012). Dengan demikian, diharapkan *locus of control* dapat menggambarkan keyakinan seseorang auditor dalam mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan dalam melakukan *audit judgment*.

Pernyataan yang telah dipaparkan diatas, juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Chairina *et.al* (2015) yang menunjukkan hasil bahwa variabel *locus of control internal* memiliki pengaruh terhadap *audit judgment*. Raiyani dan Suputra (2014) juga menunjukkan hasil yang menyatakan bahwa variabel *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment*, berdasar hal tersebut maka dapat diambil hipotesis untuk diajukan sebagai berikut :

H4 : Locus of control berpengaruh positif terhadap *audit judgment*

3. METODOLOGI

Jenis Penelitian dan Sampel Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah adanya pengaruh antara variabel dependen dan variabel independen. Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Cara pengambilan data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari daftar pertanyaan yang dituangkan dalam angket atau kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah para auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di wilayah DKI Jakarta. Alasan dipilihnya DKI Jakarta adalah karena Jakarta adalah kota besar dan merupakan ibukota Indonesia sehingga terdapat banyak sekali Kantor Akuntan Publik (KAP) baik itu yang sudah berskala besar maupun kecil.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk pemilihan sampel didasari pada metode nonprobabilitas sampling atau dengan cara pemilihan random/acak, dengan demikian ada kebebasan dalam menentukan sampel. Teknik dalam pengambilan sampel dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan *coenvenience sampling* merupakan suatu metode yang digunakan dalam pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dari populasi dan dengan mudah memberikan informasi tersebut, yaitu dengan memilih beberapa KAP yang bersedia untuk mengisi kuesioner.

Variabel dan Pengukuran

1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah *audit judgment*. Pengukuran variabel *audit judgment* dilakukan dengan cara menggunakan indikator yang dibuat oleh Jenkins dan Haynes (2003) dan telah digunakan dalam penelitian Susetyo, 2009, Putri, 2017. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala likert dari 1-5 dengan angka penilaian yaitu: 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = kurang setuju, 4 = setuju, 5 = sangat setuju.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini diolah dengan uji analisis SEM menggunakan AMOS. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan terlebih dahulu uji data dengan menggunakan uji validitas dan realibilitas. Pengujian reliabilitas untuk mengetahui konsistensi hasil pengukuran variabel. Pengukuran yang reliable menunjukkan bahwa instrumen sudah dipercaya sehingga menghasilkan data yang dapat dipercaya. Suatu pengukuran dapat diandalkan apabila memiliki koefisien *Cronbach Alpha* lebih dari 0.70. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan *Pearson Correlation* yaitu dengan cara menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan. Apabila *Pearson Correlation* yang didapat memiliki nilai signifikansi dibawah nilai 0.05 berarti data yang diperoleh adalah valid (Ghozali, 2016). Berdasarkan uji validitas yang telah dilakukan, diketahui bahwa semua item kuesioner dinyatakan telah valid seluruhnya. Hal ini dikarenakan nilai *person correlation* < 0.05, artinya keseluruhan item pertanyaan dalam kuesioner dapat digunakan dalam penelitian ini.

Uji kecocokan model struktural dalam analisis SEM dilakukan dengan melihat beberapa kriteria *Goodness of fit model* seperti *significance probability*, GFI, CMIN/DF, AGFI, TLI, CFI, RMSEA. Hasil uji *Goodness of fit model* struktural menunjukkan bahwa setelah model pengukuran dispesifikasi menjadi model struktural, model tersebut tetap memenuhi kriteria *Goodness of fit model* yang baik, sehingga hasil uji signifikansi dalam model struktural ini layak digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

3. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lainnya. Variabel independen dalam penelitian ini antara lain :

- a. Insentif, Pengukuran terhadap variabel insentif menggunakan indikator yang diadopsi dari Rivai, 2009 dan telah digunakan dalam penelitian Zaputri, 2013. Pertanyaan dalam penelitian ini terdiri dari 6 item. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala likert dari 1-5 dengan angka penilaian yaitu: 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = kurang setuju, 4 = setuju, 5 = sangat setuju.
- b. *Time pressure*, Dalam penelitian ini, pengukuran variabel *time pressure* menggunakan indikator yang diadopsi dari Silaban, 2007 dan telah digunakan dalam penelitian Rosadi, 2017. Pertanyaan dalam penelitian ini terdiri dari 5 item pertanyaan. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala likert dari 1-5 dengan

- angka penilaian yaitu: 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = kurang setuju, 4 = setuju, 5 = sangat setuju.
- c. Pengalaman auditor, dalam penelitian ini pengukuran variabel pengalaman auditor menggunakan indikator yang diadopsi dari Jamilah *et.al* (2007) dan telah digunakan dalam penelitian Rosadi, 2017. Pertanyaan dalam penelitian ini terdiri dari 6 item pertanyaan. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala likert dari 1-5 dengan angka penilaian yaitu: 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = kurang setuju, 4 = setuju, 5 = sangat setuju.
 - d. *Locus of control*, pengukuran variabel *locus of control* menggunakan indikator yang dibuat oleh Spector (1990) dan telah digunakan dalam Christanti dan Dwirandra, 2017. Pertanyaan dalam penelitian ini terdiri dari 8 item pertanyaan. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala likert dari 1-5 dengan angka penilaian yaitu: 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = kurang setuju, 4 = setuju, 5 = sangat setuju.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis dan menyajikan data kuantitatif dengan tujuan untuk menggambarkan karakteristik data didalam suatu penelitian. Data penelitian dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner baik secara langsung ke KAP yang bersedia maupun dilakukan dengan menggunakan *google forms*. Berikut adalah tabel statistik deskriptif untuk masing-masing variabel penelitian:

Tabel 1
Data Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah	Persentase
1.	Jumlah kuesioner yang disebar	160	100 %
3.	Jumlah kuesioner yang tidak kembali	(50)	31,25%
2.	Jumlah kuesioner yang kembali	110	68,75%
4.	Jumlah kuesioner dari google form	20	100 %
5.	Jumlah kuesioner yang dapat diolah	130	100 %

Sumber: Data diolah AMOS, 2017

Hasil Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran dan menjelaskan karakteristik data berupa modus, nilai minimum dan maksimum serta standar deviasi mengenai suatu data. *Modus* berguna untuk menggambarkan nilai yang sering muncul dalam data yang telah diteliti, nilai minimum dan maksimum digunakan untuk mengetahui nilai terkecil dan terbesar dari data yang diteliti, sedangkan standar deviasi berguna untuk mengukur penyebaran dari nilai variabel. Dalam analisis statistik deskriptif objek penelitian ini, peneliti akan menjabarkan perhitungan nilai minimum, nilai maksimum, modus, standar deviasi. Hasil pengujian statistik deskriptif digambarkan sebagai berikut:

Tabel 2
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Modus	Std. Deviation
Insentif (X_1)	130	1	5	4	1.0796
<i>Time Pressure</i> (X_2)	130	1	5	2	1.3506
Pengalaman Auditor (X_3)	130	1	5	4	1.0936
<i>Locus of Control</i> (X_4)	130	1	5	4	1.1545
<i>Audit Judgment</i> (Y)	130	1	5	4	1.0879

Sumber : Data diolah AMOS, 2017

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa pada variabel insentif jawaban minimum responden sebesar 1 dan maksimum 5, dengan modus jawaban responden sebesar 4 dan standar deviasi sebesar 1.0796. Variabel *time pressure* jawaban minimum responden sebesar 1 dan maksimum 5, dengan modus jawaban responden sebesar 2 dan standar deviasi 1.3506. Variabel pengalaman auditor jawaban minimum responden sebesar 1 dan maksimum 5, dengan modus jawaban responden sebesar 4 dan standar deviasi sebesar 1.0936. Variabel *locus of control* jawaban minimum responden sebesar 1 dan maksimum 5, dengan modus jawaban responden sebesar 4 dan standar deviasi 1.1545. Sedangkan pada variabel *audit judgment* jawaban minimum responden sebesar 6 dan maksimum 25, dengan modus jawaban responden sebesar 4 dan standar deviasinya sebesar 1.0879. Apabila dilihat dari nilai modus dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menjawab setuju dari setiap pertanyaan, kecuali untuk *time pressure* mayoritas menjawab tidak setuju.

Hasil Uji Validitas Data

Hasil pengujian validitas data adalah sebagai berikut

Tabel 3
Hasil Uji Validitas

No.	Variabel	Jumlah Butir	Pearson Correlation	Sign (2-Tailed)	Keterangan
1.	Insentif	6	0.886-0.934	0.000	Valid
2.	<i>Time Pressure</i>	5	0.916-0.961	0.000	Valid
3.	Pengalaman Auditor	6	0.878-0.932	0.000	Valid
4.	<i>Locus of Control</i>	8	0.989-0.944	0.000	Valid
5.	<i>Audit Judgment</i>	5	0.880-0.934	0.000	Valid

Sumber : Data diolah AMOS, 2017

Hasil Uji Reliabilitas Data

Hasil pengujian realibilitas data adalah sebagai berikut

Tabel 4
Hasil Uji Realibilitas Data

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Standar Reliabilitas	Keterangan
Insentif (X_1)	0.955	0.70	Reliabel
<i>Time Pressure</i> (X_2)	0.967	0.70	Reliabel
Pengalaman Auditor (X_3)	0.960	0.70	Reliabel
<i>Locus of Control</i> (X_4)	0.978	0.70	Reliabel
<i>Audit Judgment</i> (Y)	0.949	0.70	Reliabel

Sumber : Data diolah AMOS, 2017

Dari pengujian yang telah dilakukan berdasarkan tabel diatas, maka didapatkan hasil untuk uji realiabilitas diketahui bahwa semua item kuesioner dinyatakan telah reliabel seluruhnya. Hal ini dikarenakan nilai *cronbach alpha* > 0.70, artinya keseluruhan item pertanyaan dalam kuesioner dapat digunakan dalam penelitian ini.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel penelitian memiliki distribusi normal atau tidak. Nilai *Critical Rasio* yang digunakan adalah $\pm 2,58$. Suatu distribusi data dapat dikatakan normal apabila nilai *C.R.skewness* berada pada kisaran nilai kritis tabel -2,58 sampai 2,58. Hasil uji normalitas ditunjukkan sebagai berikut :

Tabel 5
Hasil Pengujian Normalitas

Variable	kurtosis	c.r.
Multivariate	-1.949	-.254

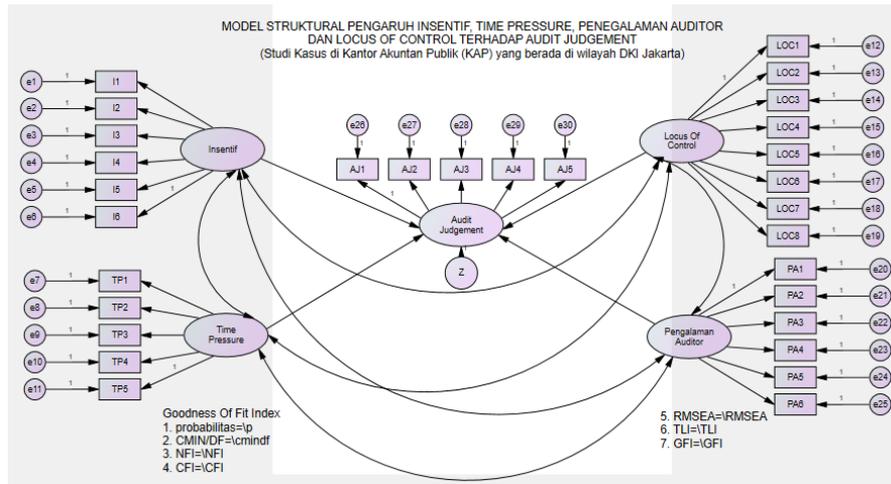
Sumber : Data diolah AMOS, 2017

Hasil pengujian data menunjukkan nilai *c.r Skewness* -0.254 artinya bahwa secara keseluruhan atau multivariate distribusi data normal karena berada diantara -2,58 sampai 2,58 sehingga asumsi normalitas data terpenuhi.

Hasil Pengujian Model Struktural

1. Spesifikasi Model Struktural

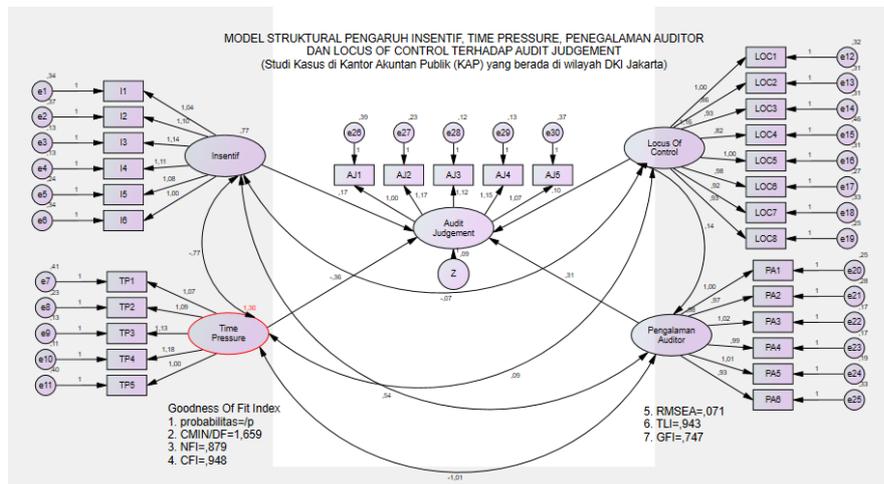
Dengan mengacu pada hipotesis dan kerangka model yang dibangun dalam penelitian ini, maka spesifikasi model analisis SEM yang dibangun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1
Spesifikasi Model Struktural
(Sumber: Data diolah AMOS, 2017)

2. Kecocokan Model Struktural

Uji kecocokan model struktural dalam analisis SEM dilakukan dengan melihat beberapa kriteria *Goodness of fit model* seperti *significance probability*, GFI, CMIN/DF, AGFI, TLI, CFI, RMSEA. Hasil uji *Goodness of fit model* struktural menunjukkan bahwa setelah model pengukuran dispesifikasi menjadi model struktural, model tersebut tetap memenuhi kriteria *Goodness of fit model* yang baik, sehingga hasil uji signifikansi dalam model struktural ini layak digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.



Gambar 2
Spesifikasi Model Struktural
(Sumber: Data diolah AMOS, 2017)

Hasil uji kecocokan model struktural selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6
Hasil Uji Kecocokan Model Struktural

No.	<i>Goodness of Fit Index</i>	Hasil perhitungan	<i>Cut off</i> <i>Value</i>	Kesimpulan
1.	<i>Significance probability</i>	0,000	≥ 0.05	Tidak <i>Goodness of Fit</i>
2.	RMSEA	0.071	≤ 0.08	<i>Goodness of Fit</i>
3.	NFI	0.879	≥ 0.90	Margin
4.	CMIN/DF	1,659	≤ 3.00	<i>Goodness of Fit</i>
5.	GFI	0.747	≥ 0.90	Margin
6.	TLI	0.943	≥ 0.90	<i>Goodness of Fit</i>
7.	CFI	0.948	≥ 0.90	<i>Goodness of Fit</i>

Sumber: Data diolah AMOS, 2017

Tabel diatas menunjukkan bahwa setelah model pengukuran dispesifikasi menjadi model struktural, model tersebut tetap memenuhi kriteria *Goodness of fit model* yang baik.

Hasil Uji Hipotesis

Uji signifikansi bertujuan untuk menguji ada tidaknya pengaruh signifikan variabel eksogen (independen) terhadap variabel endogen (dependen). Hipotesis yang dibangun dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

Ha : Terdapat pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

Dengan taraf signifikan sebesar 0,05 maka Ho akan ditolak jika nilai signifikan (P) < 0,05 dan c.r > 1,96, sedangkan jika nilai signifikan (P) > 0,05 dan c.t < 1,96 maka Ho tidak ditolak. Hasil uji Signifikansi ditunjukkan pada tabel 7.

Tabel 7
Hasil Uji Signifikansi

			Estimate	S.E.	C.R.	P
I	<---	AJ	,167	,066	2,510	,012
TP	<---	AJ	-,365	,105	-3,479	***
LOC	<---	AJ	,105	,035	2,961	,004
PA	<---	AJ	,308	,098	3,132	,002

Sumber : Data diolah AMOS, 2017

Berdasarkan hasil analisis SEM, berikut ini adalah ringkasan hasil pengujian hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini :

Tabel 8
Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

No.	Hipotesis	c.r	P	Kesimpulan
1.	Insentif berpengaruh positif terhadap <i>audit judgment</i> .	2,510	0,012	H ₁ diterima
2.	<i>Time Pressure</i> berpengaruh negatif terhadap <i>audit judgment</i> .	-3,479	0,000	H ₂ diterima
3.	Pengalaman Auditor berpengaruh positif terhadap <i>audit judgment</i> .	3,132	0,002	H ₃ diterima
4.	Locus Of Control berpengaruh positif terhadap <i>audit judgment</i> .	2,906	0,004	H ₄ diterima

Pembahasan Hipotesis

Insentif Berpengaruh Positif Terhadap *Audit Judgment*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa insentif berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit judgment*, hal ini menunjukkan bahwa jika semakin besar insentif yang diberikan kepada auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) maka *audit judgment* yang diberikan akan semakin baik.

Hasil penelitian yang telah dilakukan Zaputri *et.al* (2013) menunjukkan bahwa variabel insentif (material dan non material) berpengaruh terhadap *audit judgment* menunjukkan bahwa variabel insentif berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment*. Dengan demikian dapat disimpulkan dari hasil penelitian diatas, dimana variabel insentif berpengaruh positif terhadap *audit judgment*.

Time Pressure* Berpengaruh Negatif Terhadap *Audit Judgment

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *time pressure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit judgment*, hal ini menunjukkan bahwa jika semakin tinggi *time pressure* yang diterima auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) maka *audit judgment* yang dihasilkan akan semakin rendah dan cenderung kurang tepat.

Hasil penelitian yang telah dilakukan Zaputri *et.al* (2013) menunjukkan bahwa variabel insentif (material dan non material) berpengaruh terhadap *audit judgment* Dengan demikian dapat disimpulkan dari hasil penelitian diatas, dimana variabel insentif berpengaruh positif terhadap *audit judgment*.

Pengalaman Auditor Berpengaruh Positif Terhadap *Audit Judgment*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit judgment*, hal ini menunjukkan bahwa semakin berpengalaman auditor maka semakin bagus *audit judgment*.

Hasil penelitian ini konsisten dengan yang dilakukan oleh Christanti dan Dwirandra (2017) menunjukkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap *audit judgment*. Sedangkan penelitian lainnya yang dilakukan oleh Rosadi (2017) menunjukkan bahwa pengalaman auditor memiliki pengaruh terhadap *audit judgment*.

Locus of Control* Berpengaruh Positif Terhadap *Audit Judgment

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit judgment*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi cara pandang yang dimiliki auditor terhadap suatu peristiwa maka akan semakin baik kinerja dalam menentukan *audit judgment*.

Hasil penelitian ini konsisten dengan yang dilakukan oleh Chairina (2015) yang menunjukkan bahwa variabel *locus of control* berpengaruh terhadap *audit judgment*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Raiyani dan Suputra (2014) menunjukkan hasil yang menyatakan bahwa variabel *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment*.

5. SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh insentif, *time pressure*, pengalaman auditor, dan *locus of control* terhadap *audit judgment*. Subjek penelitian adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di wilayah DKI Jakarta yang sudah terdaftar di Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) pada tahun 2017. Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini berdasarkan adalah insentif memiliki pengaruh positif terhadap *audit judgment*. *Time pressure* memiliki pengaruh negatif terhadap *audit judgment*. Pengalaman auditor memiliki pengaruh positif terhadap *audit judgment*. *Locus of control* memiliki pengaruh positif terhadap *audit judgment*.

Implikasi Teoritis

Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama, maka penulis menyarankan untuk menambah atau mengganti variabel lain selain variabel independen yang telah digunakan serta menambah responden dan memperluas wilayah penyebaran responden. Disamping itu, berdasarkan dari kesimpulan diatas, maka hasil penelitian ini memiliki implikasi manajerial adalah bagi KAP penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang menjawab masalah-masalah yang dihadapi Kantor Akuntan Publik (KAP) agar dapat menghasilkan *audit judgment* yang tinggi dan lebih baik, maka Kantor Akuntan Publik (KAP) harus dapat menjalankan dan meningkatkan skema pemberian insentif (material dan non material) dengan baik dan tepat waktu, mengurangi *time pressure* auditor dan menambah pengalaman auditor melalui pelatihan – pelatihan, seminar, dan lain-lain. Bagi auditor penelitian ini diharapkan agar auditor dapat menjunjung tinggi dan menjaga kualitas kinerjanya dengan memiliki *locus of control* yang baik, rasa kepercayaan diri yang kuat dan profesionalisme yang tinggi untuk dapat menentukan tindakan yang akan dilakukan dalam *audit judgment*. Penelitian ini diharapkan memberikan tambahan pengetahuan berkaitan dengan pengaruh insentif, *time pressure*, pengalaman auditor, dan *locus of control* terhadap *audit judgment*. Hasil penelitian ini menunjukkan 4 variabel independen

tersebut berpengaruh terhadap variabel dependennya. Semoga penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

Saran

Penelitian ini hanya terbatas pada variabel insentif, *time pressure*, pengalaman auditor, dan *locus of control* dalam mempengaruhi audit judgment. Penelitian selanjutnya sebaiknya ditambah variable independen lainnya. Sampel penelitian dapat diperluas, tidak hanya pada KAP wilayah Jakarta saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, A., Kassim, J., Suan, T. K., Amat, R. C., & Seey, T. L. (2012). *Equilibrium , Kinetic and Thermodynamic Studies on the Adsorption of Direct Dye onto a Novel Green Adsorbent Developed from Uncaria Gambir Extract*. 23(1), 1–13.
- Ahyani, N., Novita Weningtyas Respati, & Chairina. (2015, Juni 1). Pengaruh Locus of Control, Kompetensi, dan Kompleksitas Tugas terhadap Audit Judgment. *E-Jurnal Universitas Lambung Mangkurat, Vol 2*, 1-12.
- Arens, A. (2016). *Auditing and Assurance Services* (Vol. Sixteen Edition). England: Pearson Education Limited.
- Christanti, M. P., & Dwirandra, A. N. (2017, Januari). Pengaruh Pengalaman Auditor dan Time Budget Pressure pada Profesionalisme dan Implikasinya pada Kinerja Auditor. (145-175, Penyunt.) *Jurnal Akuntansi, 18.1*.
- Figuroa, C. R., & J, C. R. (2013). Does Experience Affect Auditors' Professional Judgment? Evidence from Puerto Rico. *Accounting & Taxation*, 13-32.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (Vol. VIII). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Heider F. (1958). *The psychology of interpersonal relation*. New York: Wiley.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). (2016). *SPAP Standar Audit ("SA") 200 Tujuan Keseluruhan Auditor Independen dan Pelaksanaan Audit Berdasarkan Standar Audit*. Jakarta: Salemba Empat, para :A23-A27.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) "Indonesian Institute or Certified Publik Accountants". (2016). *Standar Profesional Akuntan Publik* . Indonesia: Salemba Empat.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory Of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs And Ownership Structure*. 3, 305–360.
- Meckling, W. H. (1976). "Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*.
- Muhsin. (2016). Hubungan tekanan akuntabilitas, audit judgment performance, dan effort. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia. Universitas Tanjungpura Pontianak*.
- Mulyadi. (2014). *Auditing, Buku 1* (Vol. Edisi 6, Cetakan 9). Indonesia: Salemba Empat.
- Putra, I. K., & Mimba, N. S. (2017, FEBRUARI). Pengaruh Locus Of Control, Pengalaman Kerja, Time Budget Pressure dan Motivasi Auditor Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udanayana, 18.2*, 1286-1313.

- Putri, A. R. (2017, Februari). Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Kompleksitas Tugas, Pengetahuan Auditor, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment. *Jurnal Akuntansi*, 4, 1282-1294.
- Raiyani, N., Kadek Puput, & Suputra. (2014). Pengaruh Kompetensi, Kompleksitas Tugas, dan Locus of Control Terhadap Audit Judgment. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 429-438.
- Ríos-figueroa, C. B., & Este, U. (2013). *Does experience affect auditors' professional judgment? evidence from puerto rico*. 5(2), 13–32.
- Risambessy, A., Swasto, B., Thoyib, A., & Astuti, E. S. (n.d.). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional, Motivasi, Burnout terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Karyawan*.
- Rosadi, R. (2017). Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu, dan Pengalaman Audit Terhadap Audit Judgment. *jurnal Nominal*, vol VI.
- Rotter, J. (1966). "Generalized Expectancies For Internal Versus External Control Of Reinforcement. *Psychological Monographs*, 1-28.
- Siagian, R. (2014). "Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Judgment". *JOMFEKON*, Vol. 2. Oktober.
- Simarmata, G. (2016). Analisis Faktor- Faktor Yang Berpengaruhi Terhadap Audit Judgment (Studi Kasus Pada Pemeriksa BPK Perwakilan Provinsi Kalimantan Barat). *Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi UNTAN*.
- Supriyono, R. (2016). *Akuntansi Keperilakuan* (Vol. Edisi Pertama). Indonesia: Gajah Mada University Press.
- Susetyo, B. (2009). *Pengaruh Pengalaman Audit Terhadap Pertimbangan Auditor Dengan Kredibilitas Klien Sebagai Variabel Moderating*.
- Tandiontong, M. (2016). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Indonesia, Bandung: Alfabeta.
- Zaputri, A. R., Rahardjo, K., & Utami, H. N. (2013). Pengaruh Insentif Material dan Non Material Terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Karyawan. *Student Journal*.